

**TUGAS AKHIR**  
**KAJIAN PARAMETER PENDUKUNG DALAM PENGEMBANGAN**  
**PARIWISATA BERBASIS GEOLOGI DI KECAMATAN SEKOTONG**  
**KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi**  
**Pada program Studi Teknik Pertambangan Jenjang Diploma III**  
**Fakultas Teknik**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**DISUSUN OLEH:**

**MOH BAHTIAR**

**417020006**

**PROGRAM STUDI D3 TEKNIK PERTAMBANGAN**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2021**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR

KAJIAN PARAMETER PENDUKUNG DALAM PENGEMBANGAN  
PARIWISATA BERBASIS GEOLOGI DI KECAMATAN SEKOTONG  
KABUPATEN LOMBOK BARAT

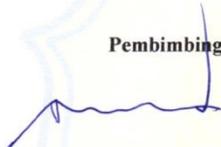
Disusun Oleh:

**MOH BAHTIAR**  
417020006

Mataram, Februari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Joni Safaat Adiansyah. ST., M. Sc., Ph. D**  
NIDN. 0807067303

**Bedv Fara Aga Matrani. ST., MT**  
NIDN. 0810048901

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



**Dr. Eng. M. Islamy Rusvda. ST., MT.**  
NIDN. 0824017501

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI  
TUGAS AKHIR**

**KAJIAN PARAMETER PENDUKUNG DALAM PENGEMBANGAN  
PARIWISATA BERBASIS GEOLOGI DI KECAMATAN SEKOTONG  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

MOH BAHTIAR  
417020006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada hari , 15 Februari 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

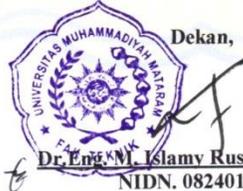
**Susunan Tim Penguji**

1. Penguji I : Joni Safaat Adiansyah. ST., M. Sc., Ph. D
2. Penguji II : Bedy Fara Aga Matrani. ST., MT
3. Penguji III : Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M,Sc

**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

**Dekan,**

  
**Dr. Eng. M. Islam Rusyda, ST., MT.**  
NIDN. 0824017501

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali naskah yang tertulis yang dikutip dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram, 15 Februari 2021

Penulis



Moh Bahtiar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH. BAHTIAR .....  
NIM : A17022006 .....  
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 31 Desember 1997 .....  
Program Studi : D<sup>3</sup> Teknik Pertambangan .....  
Fakultas : Teknik .....  
No. Hp/Email : 082.339.197.033 .....  
Judul Penelitian : -

..... kajian parameter pendukung dalam pengembangan pariwisata .....  
..... berbasis geologi di kecamatan Sekotong kabupaten Lombok barat .....  
.....

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.** *MB*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17 Februari 2021

Penulis



MOH. BAHTIAR  
NIM. A17022006

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH. BAHTIAR  
 NIM : A17020006  
 Tempat/Tgl Lahir : Damp., 31 Desember 1997  
 Program Studi : D3 Teknik Perbaikan  
 Fakultas : Teknik  
 No. Hp/Email : 082 339 197 833  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

..... kajian parameter pendukung dalam pengembangan pariwisata berbasis geologi di kecamatan Setetang kabupaten Lombok barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17 Februari 2021

Penulis



MOH BAHTIAR  
 NIM. A17020006

Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO HIDUP

1. Kesalahan akan membuat orang belajar dan menjadi lebih baik.
2. Kegagalan adalah kunci jalan untuk menuju kesuksesan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“KAJIAN PARAMETER PENDUKUNG DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS GEOLOGI DI KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT”**. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi D3 Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

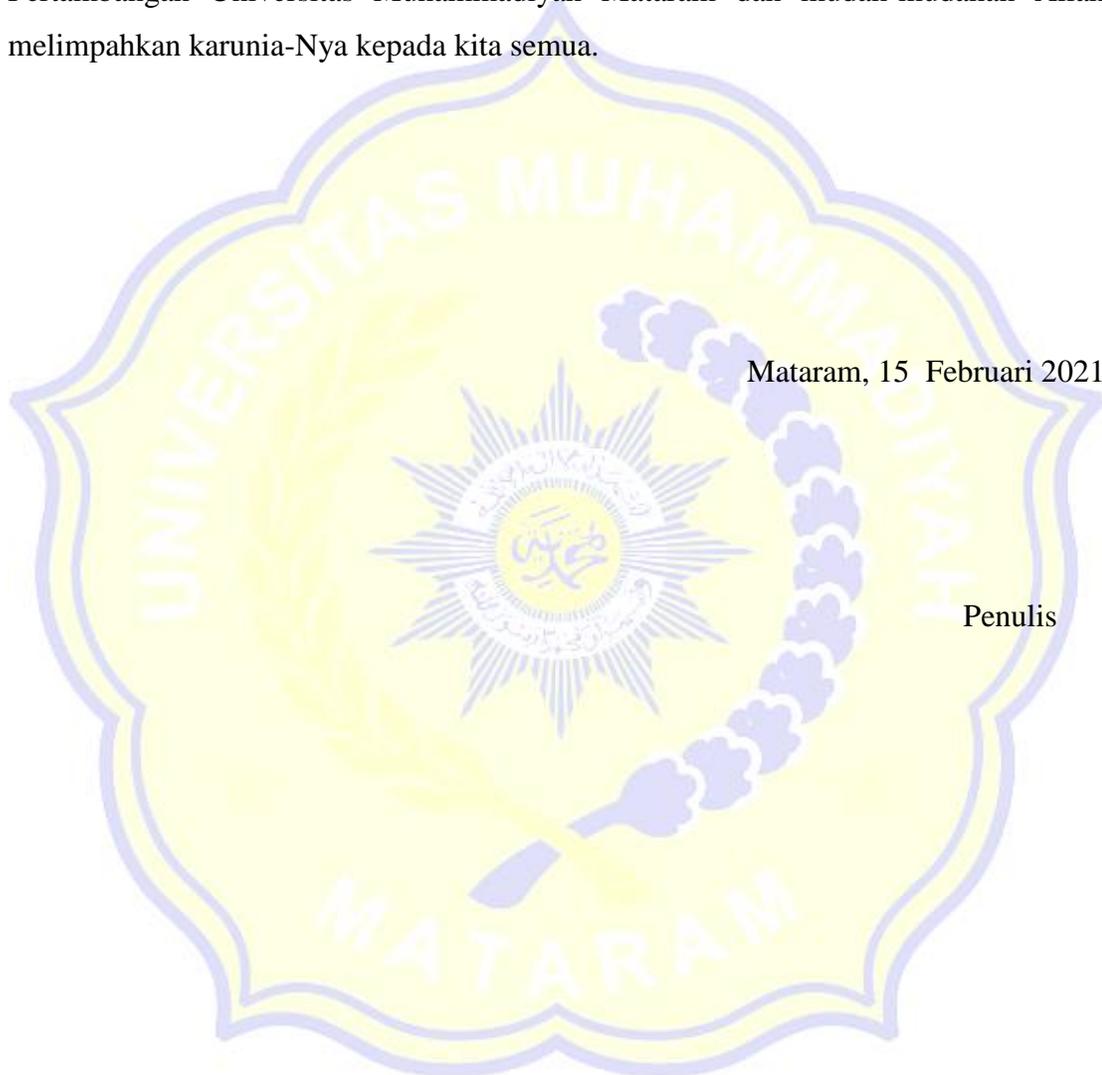
Selesainya penyusunan Tugas Akhir ini ialah berkat bantuan dan bimbingan dari para dosen pembimbing serta berbagai pihak terkait, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr.Eng. M. Islamy Rusyda, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, S.T., M.Sc. selaku Ketua Program Studi D3 Teknik Pertambangan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Joni Safaat Adiansyah. ST., M. Sc., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bedy Fara Aga Matrani. ST., MT. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Seluruh Civitas Akademik Program Studi Teknik Pertambangan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kedua Orang tua beserta semua saudara yang telah memberikan dukungan dan doa selama proses pembuatan Tugas Akhir.
8. Teman-teman serta seluruh pihak yang terkait dalam membantu mensukseskan penelitian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik agar laporan ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pembaca, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya mahasiswa Teknik Pertambangan Universitas Muhammadiyah Mataram dan mudah-mudahan Allah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua.

Mataram, 15 Februari 2021

Penulis



## ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi bagi suatu daerah terlebih jika, masyarakat di daerah tersebut bisa mengelola sumber daya alam dengan sehingga dapat menarik pengunjung baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata adalah Geologi. Potensi kekayaan geologi yang dimiliki Indonesia beraneka ragam sehingga jika dimanfaatkan secara optimal maka, kekayaan geologi di Indonesia dapat dijadikan taman bumi atau geopark. Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di gugusan kepulauan provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang menyimpan banyak sekali keindahan alam, salah satunya terletak di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

Pariwisata merupakan bagian penting pada suatu daerah karena menjadi sektor andalan dalam meningkatkan pendapatan daerah dengan adanya pariwisata juga akan membuka ruang serta cenderung menimbulkan dampak positif berupa adanya pariwisata bisa memakmurkan aspek kehidupan masyarakat. Potensi pariwisata yang ada di Lombok barat terutama Kecamatan Sekotong sangat mendukung dan memberikan kesempatan serta harapan untuk lebih ditingkatkan lagi pengembangannya.

Dalam menentukan pengembangan potensi goewisata tentu diperlukan peran dan masukan dari para pemangku kepentingan termasuk di dalamnya adalah pemerintah, masyarakat, dan para ahli. Masukan dalam bentuk parameter-parameter pengembangan dapat disusun menjadi skala prioritas sehingga pola pengembangan geowisata akan terarah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyusun skala prioritas tersebut adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

**Kata Kunci :** Pariwisata, *Analytical Hierarchy Process* (AHP), Geologi

## ABSTRACT

Tourism is one of the attempts to exploit natural resources that have economic value for a region, particularly if the people in that area can handle natural resources so that they can draw visitors from both local and international tourists. One of the natural tools that can be seen as tourism assets is Geology. The scope for geological wealth held by Indonesia is diverse enough that if it is used optimally, the geological wealth in Indonesia may be transformed into an earth park or geopark. Lombok Island is one of the islands in the cluster of islands in the province of West Nusa Tenggara (NTB), which has a lot of natural beauty, one of which is situated in Sekotong Subdistrict, West Lombok Regency.

Tourism is a significant aspect of an environment because it is a mainstay sector in rising regional profits. With tourism, it can also free up space and appear to have a positive effect in the form of skewed tourism to flourish facets of people's lives. The tourism potential in West Lombok, particularly the Sekotong District, is very supportive and provides opportunities and hopes for further development.

In deciding the future production of goewisata, of course, the function and input of stakeholders are required, including the government, community, and experts. Input in the form of planning criteria may be organized into a priority scale such that the geotourism development trend can be guided. One approach that can be used to compile the priority scale is Analytical Hierarchy Procedure (AHP) (AHP).

**Keywords:** *Tourism, Analytical Hierarchy Process (AHP), Geology*



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
BEBAS DARI PLAGIARISME.....	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Batas Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAU PUSTAKA .....	5
2.1. Tinjauan Pariwisata .....	5
2.1.1. Pengertian Pariwisata.....	5
2.1.2. Manfaat Pariwisata.....	7
2.1.3. Objek Wisata.....	7

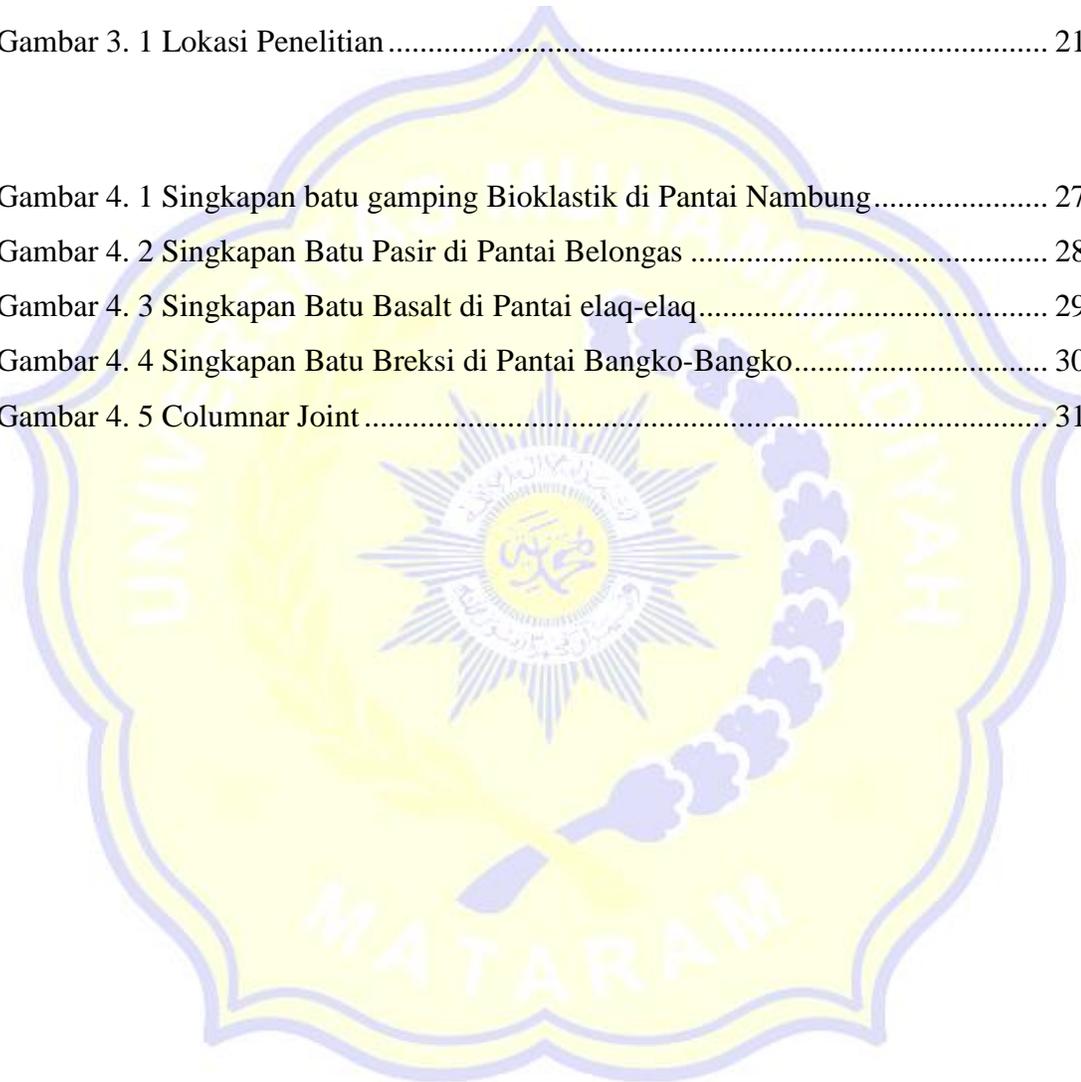
2.2. Pengertian Pengelolaan .....	8
2.3. Statigrafi Regional Daerah Penelitian .....	10
2.4. Struktur Geologi Daerah Penelitian .....	11
2.5. Analytical Hierarchycal Process (AHP).....	13
2.5.1. Pengertian Analytical Hierarchycal Process (AHP) .....	13
2.5.2. Prinsip Dasar Analytical Hierarchy Process .....	15
2.5.3. Langkah-langkah Analytical Hierarchy Process.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	21
3.2. Jenis Penelitian.....	21
3.3. Sumber Data.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5. Pengolahan Data.....	23
3.6. Diagram Alir Penelitian.....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1. Potensi Sebaran dan Jenis Kegiatan Pariwisata di Kecamatan Sekotong....	26
4.1.1. Sebaran Pariwisata Berbasis Geologi di Kecamatan Sekotong .....	26
4.1.2. Jenis Kegiatan Pariwisata di Kecamatan Sekotong .....	31
4.2. Kondisi Litologi Lokasi Penelitian.....	31
4.3. Parameter Prioritas Pengembangan Pariwisata Berbasis Geologi Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchical Procces Method).....	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
5.1. Kesimpulan.....	42
5.2. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Skala Perbandingan Berpasangan .....	17
Tabel 4. 1 Responden dalam Pengumpulan Data.....	26
Tabel 4. 2 Parameter Pengembangan pariwisata.....	33
Tabel 4. 3 Tabulasi Skala Penting.....	34
Tabel 4. 4 Tabulasi Skala Prioritas .....	35
Tabel 4. 5 Tabulasi Skala Penting.....	35
Tabel 4. 6 Tabulasi Skala Prioritas .....	36
Tabel 4. 7 Tabulasi Skala Penting.....	36
Tabel 4. 8 Tabulasi Skala Prioritas .....	37
Tabel 4. 9 Tabulasi Skala Penting.....	37
Tabel 4. 10 Tabulasi Skala Prioritas .....	38
Tabel 4. 11 Tabulasi Skala Penting.....	38
Tabel 4. 12 Tabulasi Skala Prioritas .....	39
Tabel 4. 13 Tabulasi Skala Penting.....	39
Tabel 4. 14 Tabulasi Skala Prioritas .....	40
Tabel 4. 15 Tabulasi Skala Penting.....	40
Tabel 4. 16 Tabulasi Skala Prioritas .....	41
Tabel 4. 17 Rangkuman Tabulasi Skala Prioritas .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Regional Daerah Penelitian.....	13
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian.....	21
Gambar 4. 1 Singkapan batu gamping Bioklastik di Pantai Nambung.....	27
Gambar 4. 2 Singkapan Batu Pasir di Pantai Belongas .....	28
Gambar 4. 3 Singkapan Batu Basalt di Pantai elaq-elaq.....	29
Gambar 4. 4 Singkapan Batu Breksi di Pantai Bangko-Bangko.....	30
Gambar 4. 5 Columnar Joint.....	31





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Pemangku Kepentingan.....	46
Lampiran 2. Deskripsi Batuan.....	49



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi bagi suatu daerah terlebih jika, masyarakat di daerah tersebut bisa mengelola sumber daya alam dengan sehingga dapat menarik pengunjung baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata adalah Geologi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata geologi sebagai ilmu tentang komposisi, struktur, dan sejarah bumi sehingga bisa disimpulkan juga bahwa geologi merupakan ilmu yang mempelajari material bumi secara menyeluruh. Potensi kekayaan geologi yang dimiliki Indonesia beraneka ragam sehingga jika dimanfaatkan secara optimal maka, kekayaan geologi di Indonesia dapat dijadikan taman bumi atau geopark. Dalam suatu wilayah memiliki beberapa site geologi atau disebut geosite, dimana setiap geosite memiliki suatu makna ilmu pengetahuan, keindahan, dan budaya tersendiri sehingga dapat menambahkan pendapatan daerah dengan mesinergikan dengan pariwisata menjadi kawasan Geowisata.

Lebih lanjut, letak Indonesia yang berbeda di khatulistiwa dan jalur cincin api (ring of fire) menjadikan potensi sumberdaya geologi yang melimpah yang dapat digunakan untuk menggerakkan perekonomian daerah dan nasional.

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di gugusan kepulauan provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang menyimpan banyak sekali keindahan alam, salah satunya terletak di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Selain menyimpan keindahan alam, Kabupaten Lombok Barat juga banyak sekali menyimpan potensi kandungan mineral seperti: emas (*gold*) yang terdapat di wilayah Kecamatan Sekotong. Geowisata sendiri merupakan suatu aktivitas wisata yang secara spesifik fokus terhadap aspek panorama dan

geologi (Adiansyah, 2019). Pengembangan geowisata di daerah Kecamatan Sekotong tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, dan infrastruktur. Namun demikian penentuan suatu daerah sebagai kawasan geowisata memerlukan suatu analisis terlebih dahulu seperti analisis geosite dan geomorphosite. Geosite dan Geomorphosite merupakan bentang lahan yang memiliki potensi sebagai situs pariwisata dan memiliki nilai berdasarkan sudut pandang penilaian manusia (Rahmawati.D, 2019). Analisis ini ditujukan untuk memberikan penilaian terhadap parameter – parameter tertentu seperti nilai pendekatan ilmiah, nilai pendidikan, nilai ekonomi, nilai konservasi dan nilai tambah (keindahan, budaya, faktor geologi) pada daerah tertentu (Zulfikar Fauzi, 2017).

Dalam menentukan pengembangan potensi goewisata tentu diperlukan peran dan masukan dari para pemangku kepentingan termasuk di dalamnya adalah pemerintah, masyarakat, dan para ahli. Masukan dari para pemangku kepentingan akan menjadi potensi dasar untuk menyusun pola pengembangan geowisata di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Masukan dalam bentuk parameter-parameter pengembangan dapat disusun menjadi skala prioritas sehingga pola pengembangan geowisata akan terarah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyusun skala prioritas tersebut adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Potensi keberadaan geo-site yang bisa dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata tentu akan memiliki peluang untuk memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat penambang. Kedepan tidak saja diversifikasi usaha yang akan berkembang namun juga diversifikasi keterampilan dan tidak mustahil perubahan terhadap mata pencaharian utama juga bisa terjadi pada masyarakat penambang. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan potensi geo-site yang dimiliki oleh Kecamatan Sekotong dan menentukan skala prioritas dalam kerangka pengembangan geosite menjadi geowisata.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada bab 1.1 maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi sebaran dan jenis kegiatan pariwisata berbasis Geologi di Kecamatan Sekotong?
2. Bagaimana litologi yang ada di Kecamatan Sekotong?
3. Apa saja parameter dan skala prioritas pengembangan pariwisata berbasis Geologi ditinjau menggunakan metode *Analytical Hierarchical Procces (AHP)*?

## 1.3 Batas Masalah

Dalam melakukan penelitian ini ditentukan pula batasan masalah yang dilingkup yaitu:

1. Lokasi penelitian ini berada pada Desa pelangan Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk menentukan parameter prioritas pengembangan pariwisata dengan melakukan wawancara.
3. Untuk mendapatkan hasil parameter pengembangan pariwisata berbasis Geologi di Kecamatan Sekotong dengan menggunakan *Analytical Hierarchical Procces ( AHP)*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, maka beberapa tujuan spesifik yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi sebaran dan jenis kegiatan pariwisata berbasis Geologi di Kecamatan Sekotong.
2. Untuk mengetahui litologi yang ada di Kecamatan Sekotong.
3. Untuk mengetahui skala prioritas pengembangan pariwisata berbasis Geologi di Kecamatan Sekotong dengan menggunakan AHP.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaataan dari aspek ekonomi, teoritis dan akademik sebagai berikut:

1. Secara Ekonomi

Identifikasi terhadap potensi geowisata dan skala prioritas pengembangannya akan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pariwisata berbasis Geologi di Kecamatan Sekotong.

2. Secara Teoritis

Penerapan ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pengembangan geowisata.

3. Secara Akademik

Persyaratan mahasiswa untuk melaksanakan Praktek Kuliah Lapangan (PKL) dalam bentuk penelitian agar dapat menyelesaikan tugas akhir untuk jurusan Diploma III Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

## **BAB II**

### **TINJAU PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Pariwisata**

##### **2.1.1. Pengertian Pariwisata**

Bila dilihat dari segi etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar,berulang-ulang atau berkali-kali. The Associatio Internationale des Experts Scientifique du Tourisme (AIEST) dalam (Suwarjoko, 2007), mendefenisikan pariwisata sebagai keseluruhan hubungan dan fenomena yang timbul akibat perjalanan dan pertinggalan (stay) para pendatang, namun yang dimaksud pertinggalan bukan berarti untuk bermukim tetap.

Menurut (Kodyat, 2001) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Selanjutnya Burkart dan Medlik dalam (Bram, 2006), menjelaskan pariwisata sebagai suatu trasformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Sedangkan (Wahab, 2003) menjelaskan pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sector-sektor produktivitas lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga meliputi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan dan cinder mata, penginapan, transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mendiskripsikan terminologi yang berkaitan dengan pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarikwisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Pariwisata memiliki berbagai macam bentuk kegiatan wisata yang dapat disesuaikan dengan minat ataupun kebutuhan wisatawan. Kegiatan wisata yang dilakukan memiliki tujuan tertentu yang mendatangkan manfaat tersendiri bagi masing-masing wisatawan.

Lebih lanjut, pariwisata merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki keindahan alam dan budaya tersendiri. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Antariksa, 2016). Pariwisata merupakan gerakan dari wisatawan untuk mengunjungi satu tempat ke tempat yang lainnya dalam jangka waktu yang pendek di luar tempat dimana biasanya mereka tinggal dan bekerja untuk

menikmati semua fasilitas dan layanan di tempat tujuan (Panneerselvam, 2013).

### **2.1.2. Manfaat Pariwisata**

Tentu keberadaan pariwisata akan memberi kemanfaatan untuk kehidupan manusia selain sebagai sarana pemenuhan kebutuhan spiritual maka menurut (Spillane, 1987) pariwisata memberikan banyak manfaat yaitu:

- a. Menambah pemasukan dan pendapatan, baik pemerintah daerah maupun masyarakat sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan.
- b. Membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut.
- c. Menambah devisa negara, dengan makin banyak devisa yang akan di peroleh.
- d. Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.

### **2.1.3. Objek Wisata**

Secara defenisi maka objek wisata dapat dikatakan sebagai segala suatuyang ada di daerahtujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Selain itu, menurut SK. MENPARPOSTEL NO.: KM. 98 / PW. 120 / MPPT-87, objek wisata didefinisikan sebagai berikut: “semua tempat atau keadaan alam yangmemiliki sumber daya wisata yang harus dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang di kunjungi wisatawan”.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan suatu lokasi wisata antara lain kondisi fisik, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan (Pearce, 1983). Selain itu dalam (Suwanto, 2004) dikatakan bahwa unsur- unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan

pariwisata adalah meliputi: prasarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan.

Dalam dua uraian diatas, maka dapat dirangkum faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata diuraikan sebagai berikut (Pearce, 1983, Gamal, 2004):

a. Kondisi fisik

Aspek fisik yang berpengaruh terhadap pariwisata adalah iklim, morfologi, tanah batuan, flora dan fauna.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan berkaitan dengan pencapaian ke tempat wisata. Semakin mudah tempat yang dicapai maka akan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

c. Pemilikan dan penggunaan lahan

Suatu kepemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya.

d. Sarana dan prasarana wisata

Sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan memberikan layanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

e. Masyarakat

Pemerintah melalui instansi-instansi telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk membina masyarakat sadar wisata (Suwantoro, Gamal, 2004).

## 2.2. Pengertian Pengelolaan

Salah satu aspek yang penting dalam pariwisata adalah terkait dengan pengelolaan karena pengelolaan yang baik akan menjamin keberlangsungan objek wisata tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) mendefinisikan pengelolaan sebagai berikut:

a. Proses, cara, perbuatan mengelola;

- b. Proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi;
- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut (Terry, 2009) pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, perorganisasi, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut Oey Liang Lee dalam (Suprpto, 2009), juga mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan atas *human and national resources* (terutama *human resources*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.

Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Terry, 2009) dengan gambaran sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam kegiatan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang maksimal.
- b. Pengorganisasian (*organizing*), adalah suatu pengelompokan untuk kegiatan yang dianggap untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*), adalah setiap anggota kelompok berusaha untuk pencapaian suatu tujuan dengan berpedoman pada suatu perencanaan dan pengorganisasian.
- d. Pengawasan (*controlling*), adalah proses penentuan yang harus diselesaikan, bila perlu melakukan suatu tindakan korektif agar pelaksanaan tetap seperti yang di inginkan.

### 2.3. Statigrafi Regional Daerah Penelitian

Dalam peta geologi lokasi penelitian terletak di selatan Pulau Lombok. Menurut (Darman & Sidi, 2000) bahwa lokasi tersebut terbentuk akibat penyusupan Lempeng Indo-Australia dibawah Busur Sunda-Banda pada zaman Tersier Atas. Untuk mengetahui geologi regional daerah telitian peta geologi yaitu peta Geologi Lembar Lombok (Mangga, 1994), dan Peta Geologi Lembar Bali (Hadiwidjojo, 1971). Adapun stratigrafi kedua lembar peta geologi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Stratigrafi Peta Geologi Lembar Lombok dari muda ke tua:
  1. Aluvium tersusun oleh kerakal, kerikil, pasir, lempung, gambut dan pecahan koral.
  2. Batuan Gunungapi Tak Teruraikan tersusun oleh lava, breksi dan tuf Gunung Pusuk, Nangi dan Rinjani.
  3. Formasi Lekopiko tersusun oleh tuf berbatuapung, breksi lahar dan lava.
  4. Formasi Kalibabak tersusun oleh Breksi dan lava.
  5. Formasi Kalipalung tersusun oleh perselingan breksi gampingan dan lava.
- b. Stratigrafi Peta Geologi Lembar Bali Bagian Timur dari muda ke tua :
  1. Endapan alluvium Batuan Gunungapi Gunung Agung.
  2. Batuan Gunungapi Seraja.

Dalam Peta Geologi Lembar Lombok terdiri dari satuan batuan yang tersingkap terdiri dari batuan gunungapi, batuan sedimen dan batuan trobosan yang umurnya berkisar dari tersier sampai kuartar. Satuan batuan tertua yang tersingkap adalah formasi pengulung (Tomp) yang tersusun dari oleh endapan hasil kegiatan gunungapi yang terdiri atas breksi, lava, mengandung bijih sulfide dan urat kuarsa, batulempung dan breksi. Keduanya diterobos oleh Formasi Ekas (Tme) yang berumur meosen akhir berupa batugamping, setempat hablur. Selanjutnya ketiga batuan tersebut di atas tertindih tidak selaras oleh kelompok batuan gunungapi Lombok yang umurnya berkisar antara poliosen akhir sampai poliosen awal. Kelompok ini terdiri dari Formasi

Kalipalung (TQp), yang mempunyai anggota selayar (TQs), Formasi Kalibabak (TQb), dan Formasi Lakopiko (Qv1). Formasi Kalipalung (TQp) terdiri atas breksi gampingan dan lava. Sedangkan anggota Selayar (TQb) terdiri atas batupasir tufan dan batulempung tufan dengan sisipan tipis karbon, Formasi Kalibabak (TQb) terdiri dari breksi dan lava, sedangkan Formasi Lakofiko (Qv1) terdiri atas tuff berbatu apung, breksi lahar dan lava. Kelompok batuan gunungapi Lombok tertindih tak selaras oleh batuan gunungapi tak terpisahkan (Qhv,pn,r) yang berumur kuarter dan diduga bersumber dari G. Pusuk, G. Nangi dan G. Rinjani. Satuan batuan termuda Lembar ini adalah alluvium, yang menempati bagian Barat dan Utara-Timurlaut pulau (Rusmana, 1994).

Daerah penelitian yang berada di Desa Pelangan dan Sekotong Barat, Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam Peta Geologi Lembar Lombok tatan stratigrafi desa Pelangan dan Sekotong Barat terdapat formasi Qa alluvium yaitu krakal, krikil, pasir, lempung, gambut dan pecahan koral. Alluvium tersebut cukup banyak tersebar luas dibagian Barat Lembar Lombok, yaitu disekitaran Mataram dan Kawangan. Selain itu dijumpai pula bagian Timur, Timur Laut dan Selatan Lembar. Terutama dimuara sungai dan pulau-pulau kecil.

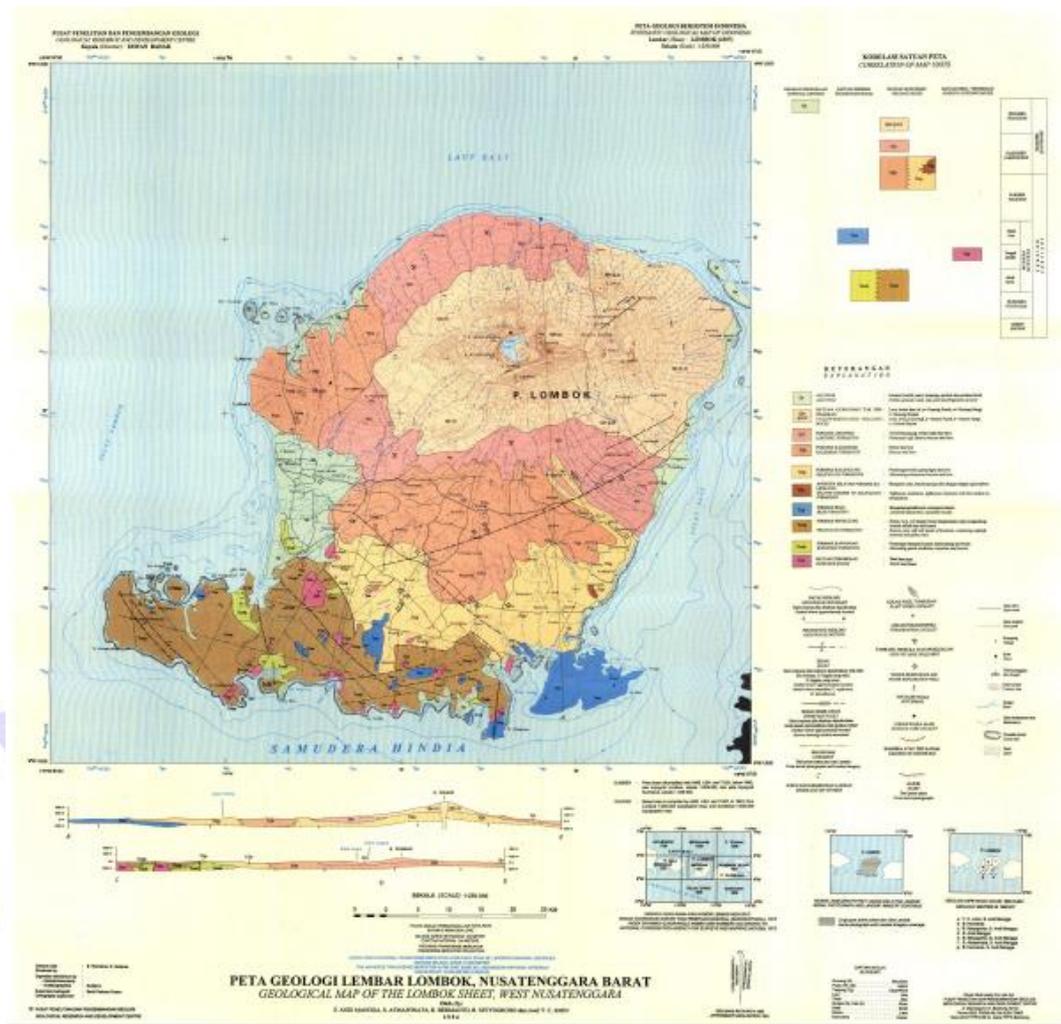
#### **2.4. Struktur Geologi Daerah Penelitian**

Sekotong merupakan kecamatan yang terletak di bagian barat data Pulau Lombok. Secara administrasi, Kecamatan Sekotong adalah bagian dari Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Daerah Sekotong sendiri didominasi oleh kelompok breksi dan lava dimana merumakan batuan vulkanik yang terbentuk dari hasil kegiatan gunungapi pada masa Pilo-Plistosen dan Oligo-Miosen yang termasuk dalam Formasi Kalibabak (TQb), Formasi Kalipalung (TQp) dan Formasi Pengulung (Tomp) sehingga memiliki potensi geowisata yang unik dan menarik untuk diketahui.

Untuk mengetahui kondisi geologi daerah selidikan maka berdasarkan peta geologi lembar Lombok dan Sumbawa (Suratno, 1994) ,menjelaskan bahwa Formasi batuan Tersier yang tersingkap dari tua ke muda adalah;

1. Formasi Kawangan berumur Miosen Bawah tersebar di bagian barat, terdiri atas perselingan batu pasir kuarsa, batu lempung dan breksi.
2. Formasi Penggulung berumur Miosen Bawah tersebar luas di bagian timur, terdiri atas breksi, lava, tufa dengan lensa-lensa batu gamping yang mengandung mineral sulfida dan uraturat kuarsa, terdapat indikasi unsur logam Au, Cu, Pb, dan Fe.
3. Batuan terobosan yang terdapat di bagian barat dan timur berumur Miosen Tengah terdiri atas andesit, basalt, dasit, riolit, diorite. sienit, tonalit-trakhit, granodiorit, granit, diorit kuarsa, dolorit dan dasit hipabysal.
4. Formasi Ekas berumur Miosen Atas terdapat di bagian barat terdiri atas batu gamping kalkarenit setempat-setempat terhablurkan.
5. Endapan Aluvium yang berumur Holosen terdiri atas krikil, krakal, pasir lempung, Lumpur, pecahan koral berupa endapan sungai, pantai dan rawa.

Selain itu Kecamatan Sekotong juga marak dengan penambangan rakyat sejak tahun 2008. Tentunya sebagai sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui maka cadangan mineral dalam hal ini emas akan terus berkurang seiring dengan kegiatan penambangan yang dilakukan. Selain itu teknologi penambangan yang digunakan juga akan menentukan seberapa dalam cadangan mineral bisa dieksploitasi. Menurut (Adiansyah J. S., 2019) sekitar 34% dari total 150 responden masyarakat penambang di Desa Pelangan Kecamatan Sekotong memiliki penghasilan yang berada di bawah standar Bank Dunia. Hal ini bisa menjadi sebuah indikasi bahwa kegiatan penambangan yang dilakukan masyarakat seolah menjadi mimpi untuk menaikkan pendapatan namun kenyataannya berkebalikan. Beberapa faktor yang menyebabkan hal demikian antara lain teknologi penambangan dan pengolahan yang tradisioal atau tak memadai, dan letak cadangan yang sudah semakin dalam dan sulit dijangkau dengan metode saat ini digunakan masyarakat. Peta regional daerah penelitian dapat dilihat pada gambar 2.2.



**Gambar 2. 1. Peta Regional Daerah Penelitian.**

## **2.5. Analytical Hierarchical Process (AHP)**

### **2.5.1. Pengertian Analytical Hierarchical Process (AHP)**

AHP merupakan suatu metode pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg, Amerika Serikat pada tahun 1970-an. AHP banyak digunakan pada keputusan untuk banyak kriteria, perencanaan, lokasi sumber daya dan penentuan prioritas dari strategis-strategis yang dimiliki dalam situasi konflik. Dengan AHP suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan

ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

AHP adalah suatu metode pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio terbaik dari perbandingan berpasangan yang diskrit maupun kontiniu. AHP sangat cocok dan fleksibel digunakan untuk menentukan keputusan yang menolong seorang untuk mengambil keputusan yang efisien dan efektif berdasarkan segala aspek yang dimilikinya.

Berikut ini adalah definisi dan pengertian *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dari beberapa sumber :

1. Menurut Taylor (2014), AHP adalah sebuah metode untuk memeringkat alternatif keputusan dan memilih yang terbaik dengan beberapa kriteria. AHP mengembangkan satu nilai numerik untuk memeringkat setiap alternatif keputusan, berdasarkan pada sejauh mana tiap-tiap alternatif memenuhi kriteria pengambil keputusan.
2. Menurut Wibisono (2006), AHP adalah alat bantu pengambilan keputusan yang sederhana, untuk menangani masalah yang kompleks, tidak terstruktur, bahkan multiatribut.
3. Menurut Putri (2012), AHP adalah analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan pendekatan sistem, dimana pengambil keputusan berusaha memahami suatu kondisi sistem dan membantu melakukan prediksi dalam mengambil keputusan.
4. Menurut Nugeraha (2017), AHP adalah sebuah konsep untuk pembuatan keputusan berbasis multicriteria (kriteria yang banyak). Beberapa kriteria yang dibandingkan satu dengan lainnya (tingkat kepentingannya) adalah penekanan utama pada konsep AHP.

5. Menurut Herjanto (2009), AHP adalah suatu teknik pengambilan keputusan yang dikembangkan untuk kasus-kasus yang memiliki berbagai tingkat (hirarki) analisis.

### **2.5.2. Prinsip Dasar Analytical Hierarchy Process**

Menurut (Syukron, 2014), terdapat tiga prinsip pokok yang harus digunakan dalam melakukan analisis menggunakan metode AHP, yaitu:

- 1. Prinsip penyusunan hirarki.**

Untuk memperoleh pengetahuan yang rinci, pikiran kita menyusun realitas yang kompleks ke dalam bagian yang menjadi elemen pokoknya, dan kemudian bagian kendala dan bagian-bagiannya lagi dan seterusnya secara hirarki.

- 2. Prinsip menentukan prioritas.**

Prioritas ini ditentukan berdasarkan pandangan para pakar atau pihakpihak terkait yang berkompeten terhadap pengambilan keputusan. Baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 3. Prinsip konsistensi logis.**

Dalam mempergunakan prinsip ini, AHP memasukkan baik aspek kualitatif maupun kuantitatif untuk mengekspresikan penilaian dan preferensi secara ringkas dan padat sedangkan aspek kualitatif untuk mendefinisikan persoalan dan hirarkinya.

Sedangkan menurut (Mulyono, 2004), prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan dengan metode AHP adalah sebagai berikut:

### **1. *Decomposition***

Prinsip ini merupakan pemecahan persoalan-persoalan yang utuh menjadi unsur-unsurnya ke bentuk hirarki proses pengambilan keputusan dimana setiap unsur atau elemen saling berhubungan. Jika ingin mendapatkan hasil yang akurat, pemecahan dilakukan terhadap unsur-unsurnya sampai tidak mungkin dilakukan pemecahan yang lebih lanjut sehingga didapatkan beberapa tingkatan dari persoalan yang ada. Struktur hirarki keputusan tersebut dapat dikatakan complete dan incomplete. Suatu hirarki disebut complete bila semua elemen pada suatu tingkat berhubungan dengan semua elemen pada tingkat berikutnya, sementara hirarki keputusan incomplete adalah kebalikan dari complete

### **2. *Comparative Judgement***

Prinsip ini memberikan penilaian tentang kepentingan relatif dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkat yang di atasnya. Penilaian ini merupakan inti dari penggunaan metode AHP. Penilaian ini dapat disajikan dalam bentuk matriks yang disebut matriks pairwise comparison yaitu matriks perbandingan berpasangan yang memuat tingkat preferensi beberapa alternatif untuk kriteria. Skala preferensi dengan skala 1 menunjukkan tingkat paling rendah sampai dengan skala 9 tingkatan paling tinggi. Untuk skala perbandingan berpasangan disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1. Skala Perbandingan Berpasangan**

Intensitas Kepentingan	Defenisi
1.	Sama pentingnya dibanding dengan yang lain
3.	Sedikit lebih penting dibanding dengan yang lain
5.	Cukup lebih penting dibanding dengan yang lain
7.	Sangat lebih penting dibanding dengan yang lain
9.	Ekstrim pentingnya dengan yang lain
2,4,6,8.	Nilain diantara dua penilaian yang berdekatan
Resiprokal	Jika elemen I memiliki salah satu angka di atas dibandingkan elemen j, maka j memiliki nilai kebalikannya ketika disbanding dengan i

**Sumber :** Mulyono (2004) Riset Operasi

### **3. *Synthesis of Priority***

Pada prinsip ini menyajikan matriks pairwise comparison yang kemudian dicari eigen vektornya untuk mendapatkan local priority. Karena matriks pairwise comparison terdapat pada setiap tingkat, maka untuk mendapatkan global priority dapat dilakukan sintesa diantara local priority.

### **4. *Logical Consistency***

Merupakan karakteristik yang paling penting. Hal ini dapat dicapai dengan mengagresikan seluruh vector eigen yang diperoleh dari tingkatan hirarki dan selanjutnya diperoleh suatu vector composite tertimbang yang menghasilkan urutan pengambilan keputusan.

### **2.5.3. Langkah-langkah *Analytical Hierarchy Process***

Menurut (Suryadi, 2000) ,prosedur atau langkah-langkah pengambilan keputusan dengan metode AHP adalah sebagai berikut:

### 1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan

Dalam tahap ini kita berusaha menentukan masalah yang akan kita pecahkan secara jelas, detail dan mudah dipahami. Dari masalah yang ada kita coba tentukan solusi yang mungkin cocok bagi masalah tersebut. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu. Solusi tersebut nantinya kita kembangkan lebih lanjut dalam tahap berikutnya.

### 2. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan utama

Setelah menyusun tujuan utama sebagai level teratas akan disusun level hirarki yang berada di bawahnya yaitu kriteriakriteria yang cocok untuk mempertimbangkan atau menilai alternatif yang kita berikan dan menentukan alternatif tersebut. Tiap kriteria mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Hirarki dilanjutkan dengan sub kriteria (jika mungkin diperlukan).

### 3. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya

Matriks yang digunakan bersifat sederhana, memiliki kedudukan kuat untuk kerangka konsistensi, mendapatkan informasi lain yang mungkin dibutuhkan dengan semua perbandingan yang mungkin dan mampu menganalisis kepekaan prioritas secara keseluruhan untuk perubahan pertimbangan. Pendekatan dengan matriks mencerminkan aspek ganda dalam prioritas yaitu mendominasi dan didominasi. Perbandingan dilakukan berdasarkan judgment dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya. Untuk memulai proses perbandingan berpasangan dipilih sebuah kriteria dari level paling atas hirarki misalnya K dan kemudian dari level di bawahnya diambil elemen yang akan dibandingkan misalnya E1, E2, E3, E4, E5.

4. Melakukan mendefinisikan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak  $n \times [(n-1)/2]$  buah, dengan  $n$  adalah banyaknya elemen yang dibandingkan

Hasil perbandingan dari masing-masing elemen akan berupa angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matriks dibandingkan dengan dirinya sendiri maka hasil perbandingan diberi nilai 1. Skala 9 telah terbukti dapat diterima dan bisa membedakan intensitas antar elemen. Hasil perbandingan tersebut diisikan pada sel yang bersesuaian dengan elemen yang dibandingkan. Skala perbandingan perbandingan berpasangan dan maknanya bisa dilihat di bawah ini.

**Intensitas Kepentingan:**

1 = Kedua elemen sama pentingnya, Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar.

3 = Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya, pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya.

5 = Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya, Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya.

7 = Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya, Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek.

9 = Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya, Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan.

2,4,6,8 = Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan, Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi di antara 2 pilihan  
Kebalikan = Jika untuk aktivitas  $i$  mendapat satu angka dibanding dengan aktivitas  $j$ , maka  $j$  mempunyai nilai kebalikannya dibanding dengan  $i$ .

5. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya

Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi.

6. Mengulangi langkah 3,4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki

7. Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarki terendah sampai mencapai tujuan.

Penghitungan dilakukan lewat cara menjumlahkan nilai setiap kolom dari matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, dan menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan rata-rata.

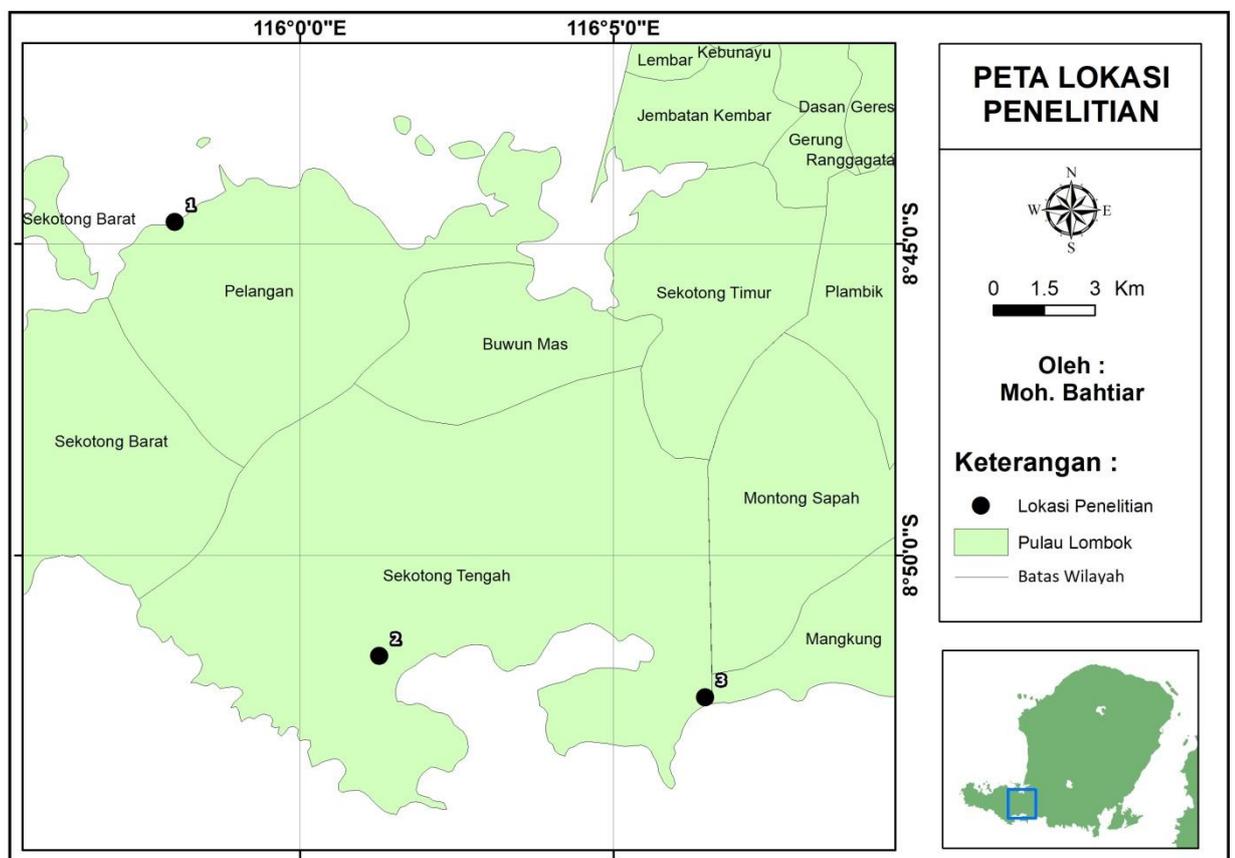
8. Memeriksa konsistensi hirarki

Tahapan ini diukur dalam AHP adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid. Walaupun sulit untuk mencapai yang sempurna, rasio konsistensi diharapkan kurang dari atau sama dengan 10 %.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data atau wawancara berada di Desa Pelangan, Desa Buwung Mas, Desa Sekotong Barat, dan Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat dimana, lokasi penelitian seperti ditunjukkan pada Gambar 3.1



### 3.2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui potensi geowisata dan parameter-parameter yang berperan dalam pengembangan geowisata di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

### **3.3. Sumber Dat**

Dalam melakukan penelitian maka tahapan pengumpulan data menjadi tahapan yang penting untuk dilakukan. Secara umum data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang di peroleh dari sumber utama dimana dalam penelitian ini sumber data primer adalah dari hasil wawancara terhadap masyarakat, pelaku wisata, dan pemerintah.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua seperti: literature, buku, jurnal yang sesuai dengan topik penelitian.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan seacara sistematis melalui tingkah laku, proses kerja individu maupun kerja kelompok.

#### **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan hasilnya merupakan data sekunder.

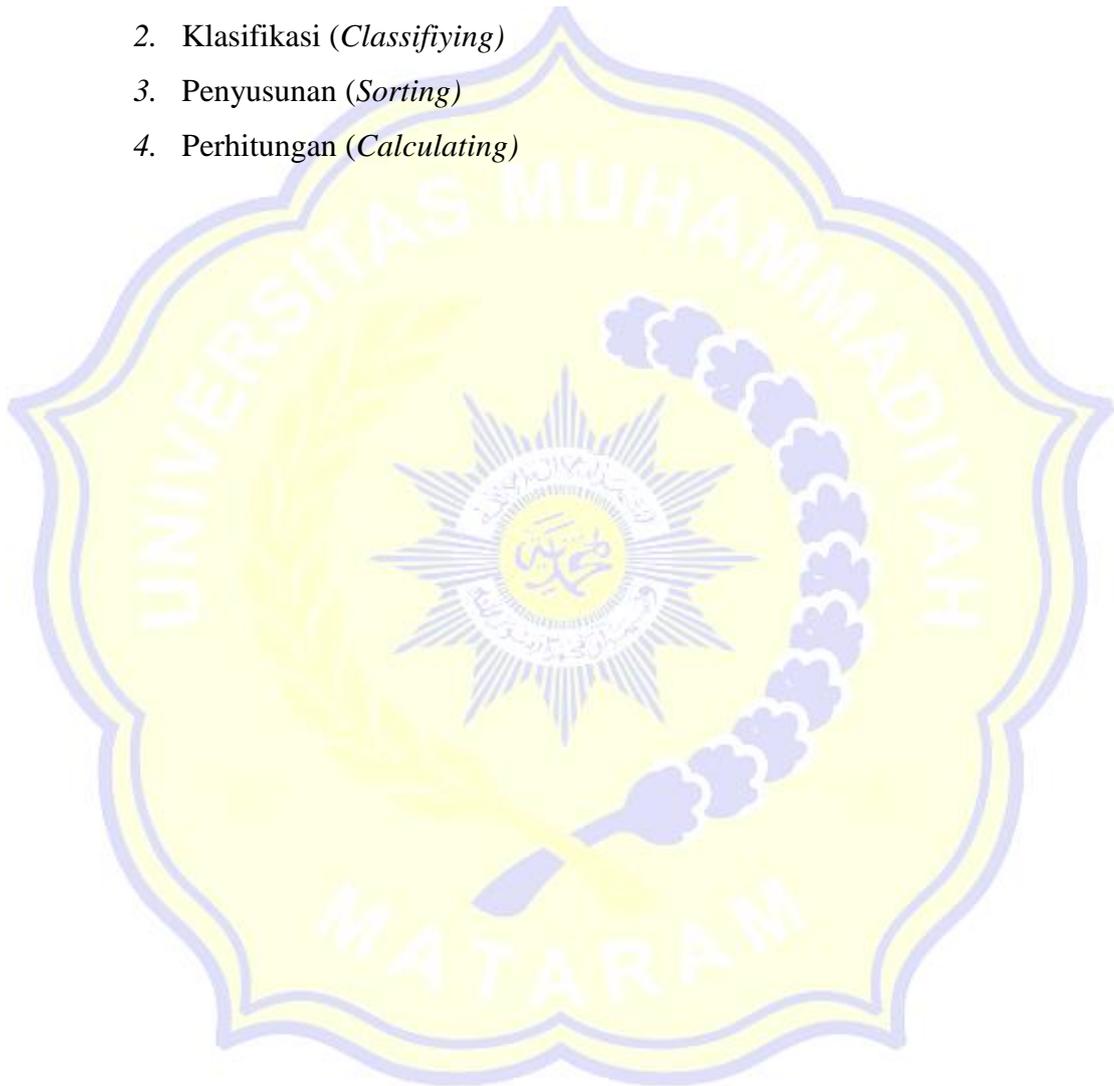
#### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku seperti: catatan, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya yang berhubungan dengan topik penelitian.

### 3.5. Pengolahan Data

Sebagaimana umumnya penelitian, setelah data yang diperlukan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pencatatan (*Originating-recording*)
2. Klasifikasi (*Classifying*)
3. Penyusunan (*Sorting*)
4. Perhitungan (*Calculating*)



### 3.6. Diagram Alir Penelitian

